PENGEMBANGAN MADRASAH
MELALUI MODAL SOSIAL
DI MI MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO SELATAN

TESIS

DisusundanDiajukankepadaPascasarjana
Institut Agama Islam NegeriPurwokerto
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

FATKHAN MUNIF
1522605051

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2020

PENGEMBANGAN MADRASAH MELALUI MODAL SOSIAL DI MI MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO SELATAN

FATKHAN MUNIF
NIM. 1522605051

ABSTRAK

Madrasah adalah lembaga pendidikan dengan nuansa islam. Keberadaan madrasah dari waktu ke waktu semakin mendapat tempat di masyarakat. Madrasah berkembang seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikannya. Dalam mengembangkan madrasah, tidak lepas dari peran masyarakat. Masyarakat merupakan asset penting bagi madrasah. Masyarakat memberi kepercayaan kepada madrasah karena adanya beberapa hal, diantaranya adalah kualitas madrasah. Kualitas madrasah didorong oleh aktor yang ada di dalamnya. Kepercayaan adalah salah satu sumber dari modal sosial, selain kepercayaan sumber modal sosial lainnya adalah norma dan jaringan. Norma atau nilai menjadikan madrasah memiliki arti bagi masyarakat. Sedangkan jaringan merupakan upaya madrasah dalam membina dan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang dapat meningkatkan kualitas madrasah. MI Ma'arif NU Teluk dalam perkembangannya tidak lepas dari ketiga sumber modal sosial, oleh karena itu keberadaannya masih ada sampai sekarang dan semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukan dari kepedulian dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan MI Ma'arif NU Teluk melalui program madrasah. Seiring dengan meningkatnya kualitas madrasah maka akan berimbas pada meningkatnya jumlah peserta didik.

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan dalam mengembangkan madrasah melalui modal sosial kepercayaan, nilai dan jaringan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif – kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan mulai dari reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan dalam mengembangkan madrasah melalui modal sosial kepercayaan, nilai dan jaringan. *Pertama,* modal sosial kepercayaan dibangun melalui peran tokoh masyarakat dan peningkatan mutu melalui program madrasah. *Kedua,* modal sosial nilai dibangun melalui kualitas pembelajaran, penanaman nilai kedisiplinan dan pengawasan pembelajaran. *Ketiga*, modal sosial jaringan dilakukan dengan cara membangun jaringann dengan pihak dalam dan pihak luar.

Kata kunci: *Pengembanngan Madrasah, Modal Sosial, MI Ma'arif NU Teluk*

MADRASA DEVELOPMENT THROUGH SOCIAL CAPITAL AT MI MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO SELATAN

FATKHAN MUNIF
NIM. 1522605051

ABSTRACT

Madrasas are educational institutions with Islamic nuances. The existenceof madrasas from time to time is increasingly gaining a place in society. Madrasas develop along with the quality of their education. In developing madrasas, it cannot be separated from the role of the community. Community is an important asset for madrasa. The community gives trust to madrasas because of several things, including the quality of the madrasa. The quality of the madrasa is driven by the actors in it. Trust is one source of social capital, in addition to trust, other sources of social capital are norms and networks. Norms or values make madrasa meaningful to society. Meanwhile, the network is an effort by the madrasa to foster and establish relationships with parties that can improve the quality of the madrasa. MI Ma'arif NU Teluk in its development cannot be separated from the three sources of social capital, therefore its existence still exists today and is increasing. This is shown by the concern and support of the community in developing MI Ma'arif NU Teluk through the madrasa programs. Along with the increase in the quality of madrasa, it will have an impact on the increasing number of students.

The problem raised in this study is how the MI Ma'arif NU TelukPurwokerto Selatan in developing madrasas through social trust, values and networks.

This type of research is a descriptive - qualitative field research with a case study approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation and used an analysis approach with stages starting from data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study can be concluded that MI Ma'arif NU TelukPurwokerto Selatan is in developing madrasas through social trust, values and networks. *First*, social trust capital is built through the role of community leaders and quality improvement through the madrasa programs. *Second*, value social capital is built through the quality of learning, inculcating disciplinary values and supervising learning. Third, social networking capital is carried out by building networks with internal and external parties.

Keywords: *Madrasa Development, Social Capital, MI Ma'arif NU Teluk*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN DIREKTUR ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA vi
ABSTRAK BAHASA ASING vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii
MOTTO xii
PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latarbelakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Rumusan dan Batasan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat/Signifikasi Penelitian 11
BAB II MADRASAH DAN MODAL SOSIAL
A. Madrasah 12
1. Pengertian dan Kondisi Madrasah di Indonesia 12
2. Pengembangan Madrasah 18
B. Modal Sosial 21
1. PengertianModal Sosial 21
2. Karakeristik Modal Sosial 29
a. Bounding Sosial Capital 29
b. Bridging Sosial Capita 33
3. Sumber-sumber Modal Sosial 35

IAIN PURWOKERTO

a. Jaringan 36
b. Kepercayaan 38
c. Nialai/Norm 40
4. Peran dan Fungsi Modal Sosial 42
5. Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Madrasah 43
C. Penelitian yang Relevan 44
D. Kerangka Berfikir 48
BAB III METODE PENELTIAN 44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
C. Subyek dan Obyek Penelitian 52
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Analisis Data 55
F. Uji Keabsahan Data 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Pengembangan MI Ma'arif NU Teluk Melalui Modal Sosial Kepercayaan 59
1. Character Trust di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan 59
2. Trust building di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan 65
3. MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Membangun Kepercayaan Mutu 6
B. Pengembangan MI Ma'arif NU Teluk Melalui Modal Sosial Norma 77
1. Membangun norma melalui kualitas pembelajaran 78
2. Membangun norma melalui kedisiplinan 82
3. Membangun norma melalui pengawasan pembelajaran ... 84
C. Pengembangan MI Ma'arif NU Teluk Melalui Modal Sosial Jaringan 86

IAIN PURWOKERTO

1. MI Ma'arif NU Teluk Membangun Jaringan dengan pihak dalam..... 88
2. MI Ma'arif NU Teluk Membangun Jaringan dengan pihak luar 107

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 113
A. Kesimpulan..... 113
B. Saran..... 114
C. Kata Penutup 115

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Pedoman Observasi
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4 Pedoman pendukung
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi yang begitu pesat telah membawa dampak dan perubahan pada semua sendi kehidupan manusia. Selain dengan berbagai kemudahan dan manfaat yang dapat dirasakan dari pengetahuan dan teknologi tersebut, di sisi lain perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat, yakni persaingan yang tidak sekedar meningkatkan agar mutu sesuai dengan rujuk mutu kompetensi global agar tidak tersisih di dalam persaingan antarbangsa dan juga kemampuan untuk meningkatkan mutu dalam bingkai keragaman dan kearifan lokal agar generasi bangsa dapat menapakan kaki di buminya sendiri.[1] Agar manusia ataupun lembaga mampu bertahan dalam berbagai persaingan kuat dalam menjalani era kekinian, hal mutlak yang harus dimiliki dan dikuasai adalah kemampuan berkompetisi dengan sesama. Untuk itu, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan pengembangan lembaga yang kompetitif merupakan suatu keharusan di antaranya melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan (kognitif, psikomotorik dan afektif) dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, seyogyanya pendidikan mampu menjadi sarana strategis untuk mengembangkan setiap potensi individu sehingga cita-cita

IAIN PURWOKERTO

[1] Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 3.

[2] Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang dapat bersaing di kancah global dapat tercapai.[3] Selain itu, di dalam misi pendidikan nasional disebutkan juga bahwa adanya peningkatan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global[4] dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diakui di Indonesia di mana berdasarkan peraturan Menteri Agama No. I tahun 1952 sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah bahwa madrasah merupakan tempat pendidikan yang telah diatur sebagai sekolah dan memuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam yang menjadi pokok pengajarannya.[5] Madrasah memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah pada umumnya, yakni sebagai sebuah lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama. Hal ini tentunya menjadi aset bangsa untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Hal lain yang perlu diketahui pula bahwa sebagian besar status madrasah adalah swasta sehingga keberlangsungan madrasah akan sangat bergantung kepada masyarakat sebagai *stakeholder* utama. Mulyanto Sumardi dalam Umberto Sihombing,[6] seorang peneliti senior masalah sosial keagamaan menyampaikan bahwa madrasah merupakan bentuk konkrit dari *community based education* (pendidikan berbasis masyarakat). Hal tersebut tidaklah berlebihan karena hampir semua jenjang pendidikan madrasah mulai dari MI, MTs hingga MA berstatus swasta. Dengan status madrasah yang sebagian besar swasta, maka keberlangsungan madrasah itu sangat tergantung kepada masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tentang perbandingan jumlah madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang berstatus negeri dan swasta di

IAIN PURWOKERTO

---

[3] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016),37.

[4] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education ...,*39.

[5] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),176.

[6] Umberto Sihombing, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),56.

wilayah Kabupaten Banyumas pada tahun 2015 adalah 3 : 179, yakni 3 MI Negeri dan 179 MI Swasta.[7] Dari rasio antara MI Negeri dan MI Swasta khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas tersebut, maka tidak aneh kiranya ketika keberlangsungan dan pengembangan suatu madrasah sangat dipengaruhi oleh peran serta dan kerjasama masyarakat.

Selain adanya kesenjangan rasio antara jumlah MI Negeri dan MI Swasta, permasalahan lain yang dihadapi madrasah saat ini di antaranya adalah minimnya fasilitas pendidikan terlebih bagi MI Swasta. Menurut Ahmad Rozikin selaku Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam acara peletakan batu pertama pembangunan gedung serbaguna Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas, ia menyampaikan bahwa saat ini minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke madrasah mengalami peningkatan hingga 15%. Namun peningkatan animo tersebut masih terhambat dengan minimnya fasilitas dan ruang kelas bahkan masih terdapat beberapa madrasah yang harus menyewa dan menggunakan rumah warga sebagai ruang kelas, di antaranya MI Sawangan Patikraja yang hanya memiliki dua ruang kelas, padahal siswa madrasah tersebut mencapai enam kelas, sehingga membutuhkan empat ruang kelas tambahan yang akhirnya menggunakan rumah warga.[8] Hal tersebut tentunya menjadi keprihatinan bersama bahwa di saat masyarakat mulai tertarik untuk menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah namun hal tersebut belum didukung sepenuhnya oleh ketersediaan fasilitas yang memadahi.

IAIN PURWOKERTO

---

[7] Lihat http://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/865 (diakses 16 JUni 2020 Pukul 18.37 WIB).

[8] Admin, "Madrasah Masih Minim Fasilitas", *Radar Banyumas*, Kamis, 12 Februari 2015, http://radarbanyumas.co.id/madrasah-masih-minim-fasilitas/ (diakses 16 Desember 2016 Pukl 17.53 WIB). Berkaitan dengan minimnya fasilitas madrasah termasuk MI terlebih MI Swasta, dalam Rencana Strategis Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Tahun 2015-2019 di antaranya memrogramkan pembangunan ruang kelas bagi MI yang tertulis dalam Rencana Strategis 1 (Meningkatnya Akses Pendidikan Madrasah) dan perbaikan ruang kelas MI baik yang rusak sedang maupun yang berat yang terdapat dalam Rencana Strategis 2 (Terwujudnya Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah). Walaupun demikian, dengan berbagai keterbatasan yang ada tentunya pemerintah tidak dapat melakukan tugas tersebut secara mandiri, pemerintah tetap memerlukan bantuan, kerjasama dan dukungan dari masyarakat dalam mengembangkan madrasah. (Lihat http://mapendabanyumas.blogspot.co.id/2016/10/rencana-strategis-seksi-pendidikan.html diakses 16 Juni 2020 Pukul 19.18 WIB).

Dari beberapa paparan di atas kaitannya dengan pengembangan madrasah khusunya madrasah swasta, upaya untuk membangkitkan dan meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat sangatlah diperlukan. Hal tersebut juga bukanlah sesuatu yang ringan dan tentunya membutuhkan kesungguhan, tekad yang kuat untuk memajukan madrasah dan kemampuan madrasah untuk membangun kebersamaan dan gotong royong bersama masyarakat demi mengembangkan serta memajukan madrasah. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya memerlukan adanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sehingga masyarakat mau berperan aktif mengembangkan madrasah dan juga kemampuan madrasah dalam membangun jaringan sehingga terdapat akses yang dapat digunakan untuk pengembangan madrasah. Kedua hal tersebut (kepercayaan dan jaringan) merupakan bagian dari elemen modal sosial sehingga dalam mengembangkan madrasah diperlukan kemampuan pihak madrasah (khususnya kepala madrasah) untuk membangun dan mengelola modal sosial yang ada.

Konsep modal sosial berawal dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi sehingga diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke-20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial untuk pertama kalinya. Dalam tulisannya yang berjudul *The Rural School Community Centre*, Hanifan[9] mengatakan bahwa modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk di dalamnya kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antaraindividu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.

IAIN PURWOKERTO

[9] Hanifan, L. J., "The Rural School Community Center", *Annals of the American Academy of Political and Sosial Science*, 1916, 67: 130-138.

Coleman[10] dalam sebuah tulisan yang berjudul *Sosial Capital in the Creation of Human Capital* memperkenalkan modal sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan sosial dengan mengaitkan komponen-komponen dari perspektif sosiologi dan ekonomi. Dengan cara demikian ia menggunakan prinsip-prinsip dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis proses sosial. Coleman membahas bagaimana modal sosial terbentuk dan menyoroti modal sosial dalam tiga bentuk yang berbeda. Dengan menggunakan data yang berasal dari sebuah penelitian mengenai siswa di sebuah sekolah menengah, ia menggambarkan bagaimana modal sosial *(sosial capital)* berperan dalam menciptakan modal manusia *(human capital)* dengan cara memperlihatkan apa yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat dalam proses perkembangan pendidikan anak-anak. Sebuah contoh yang jelas dalam hal ini adalah bagaimana pentingnya keterlibatan orang tua murid dan para guru dalam wadah POMG untuk bersama-sama membahas langkah-langkah terbaik guna meningkatkan kemajuan anak didik.

Coleman berpendapat bahwa pengertian modal sosial ditentukan oleh fungsinya. Sekalipun sebenarnya terdapat banyak fungsi modal sosial tetapi ia mengatakan bahwa pada dasarnya semuanya memiliki dua unsur yang sama, yakni: *Pertama*, modal sosial mencakup sejumlah aspek dari struktur sosial; dan *Kedua*, modal sosial memberi kemudahan bagi orang untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial tersebut. Ia memberi penekanan terhadap dua aspek dari struktur sosial yang sangat penting dalam memudahkan tercipta dan berkembangnya modal sosial dalam berbagai bentuk. *Pertama*, aspek dari struktur sosial yang menciptakan pengungkungan dalam sebuah jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga kewajiban-kewajiban maupun sanksi-sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu. *Kedua*, adanya organisasi sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama termasuk di dalamnya tujuan pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

[10] Coleman, James S., "Sosial capital in the Creation of Human Capital", *American Journal of Sociology*, 1988, 94: S95-S120.

Pendidikan yang berkualitas sangat berperan besar dalam menentukan kualitas individu ataupun masyarakat bangsa secara keseluruhan. Di sini perlu mendudukan pendidikan sebagai sebuah nilai yang tumbuh di masyarakat. Jika nilai pengetahuan begitu dominan dalam setiap gerak masyarakat, dengan sendirinya masyarakat akan berjuang untuk menuntut ilmu tanpa mengenal kata berhenti. Hal tersebut merupakan cikal bakal terbangunnya semangat toleransi, keinginan untuk saling berbagi *(reciprosity)* dan semangat kemanusiaan untuk membangun keselamatan, muncul perasaan berharga *(sense of efficacy)*, merangsang keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain *(net working)* dan saling mempercayai *(trust)*. Untuk itulah modal sosial memiliki andil yang besar dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan. Jika rasa saling percaya, pembangunan jaringan yang baik dan luas serta adanya norma-norma yang dijalani dan ditaati oleh warga sekolah dapat dikelola dengan baik di mana ketiga hal tersebut merupakan bagian dari elemen modal sosial, maka pengembangan dan kemajuan madrasah yang diharapkan dapat terwujud.

Terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah mengoptimalkan modal sosial sebagai sarana pengembangan madrasah, yakni Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan.[11] Dari studi pendahuluan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk terdapat bukti dan hal menarik dari pemanfaatan modal sosial bagi pengembangan madrasah antara lain dengan melihat jumlah peminat/ siswa MI Ma'arif NU Teluk yang mendominasi MI di wilayah Purwokerto Selatan sedang kekurangan siswa, justru MI Ma'arif NU Teluk pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru *malah* menolak siswa karena keterbatasan ruang kelas yang tidak mencukupi. Selain itu, MI Ma'arif Teluk juga telah membuka kelas paralel di mana hal ini baru terdapat di MI Ma'arif NU Teluk dan MI Diponegoro Karangklesem dari empat MI yang ada di Purwokerto Selatan. Hal lain yang cukup unik adalah biasanya untuk tingkat Sekolah Dasar orang tua siswa lebih cenderung menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah yang jaraknya dekat dengan

[11]Selanjutnya disebut MI Ma'arif NU Teluk.

IAIN PURWOKERTO

rumah, namun banyak siswa MI Ma'arif NU Teluk yang berasal dari luar daerah Teluk, seperti Karang Nanas, Karang Rau dan sebagainya di mana daerah tersebut tidak hanya beda Kelurahan atau Desa namun sudah beda Kecamatan.[12]

Berikut disajikan gambar peningakat peserta didik selama empat belas tahun terakhir.

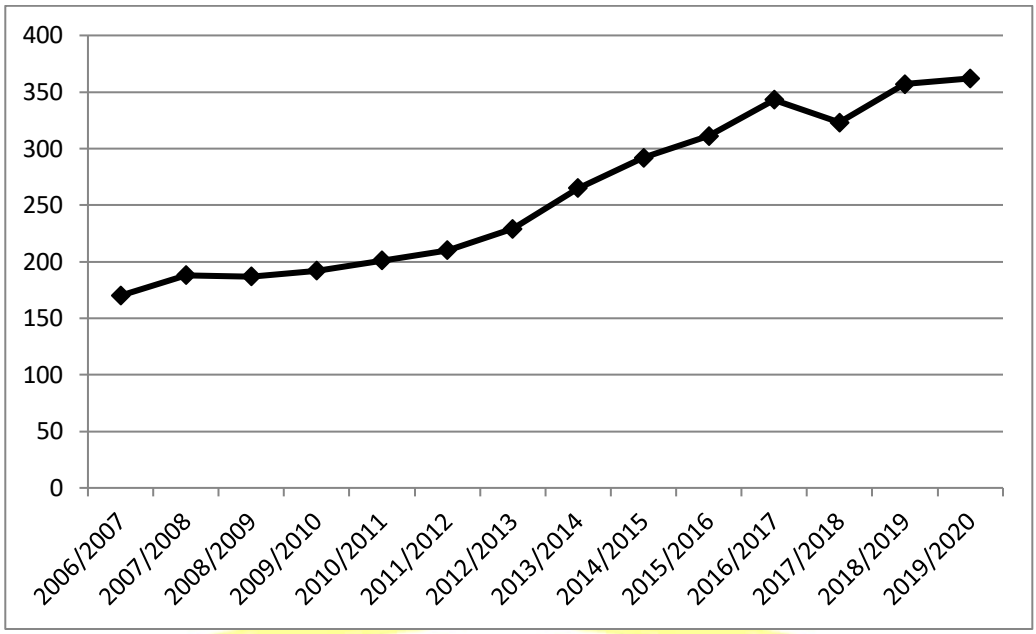

Gambar 1.1 Keadaan Peserta Didik

IAIN PURWOKERTO

Dari data tersebut jelas bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut di atas setidaknya dapat menjadi indikator bahwa masyarakat menaruh kepercayaan yang besar terhadap MI Ma'arif NU Teluk di mana hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan minat masyarakat dalam mempercayakan pendidikan putra-putri mereka di MI Ma'arif NU Teluk. Tentunya hal ini bukan terjadi dengan instan dan tiba-tiba. Hal ini terjadi di antaranya disebabkan kemampuan sekolah dalam membangun kepercayaan terhadap masyarakat hingga pada akhirnya masyarakat pun menaruh kepercayaan dan menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah tersebut. Hal yang perlu diingat bahwa bagaimana kemampuan

[12] Hasil wawancara dengan Arsiyah (guru MI Ma'arif NU Teluk) pada 20 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

madrasah dalam membangun kepercayaan ini merupakan bagian dari pengelolaan dan pembangunan modal sosial.

Pastisipasi wali murid juga nampak pada kegiatan rapat di awal tahun pelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya antusiasme dan respon wali murid terhadap program yang direncanakan oleh pihak sekolah. Hal ini tentunya pada alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut, karena biaya yang tidak bisa ditopang olah dana BOS sehingga wali murid secara inisiatif merencakan anggaran yang butuhkan selama tahun berjalan guna meningkatkan kualitas perserta didik dan madrasah. Wali murid juga menaruh kepercayaan pada madrasah dalam bidang sarana prasarana yaitu dengan adanya keterlibatan dalam pembangunan ruang kelas baru karena adanya proses pembelajaran di serambi masjid. Hal tersbut dikarenakan kurangnya ruang kelas.[13]

Selain itu, hal lain yang tidak kalah menarik ialah bagaimana madrasah dalam membangun jaringan baik jaringan ke luar maupun ke dalam. Sebagai contoh, pada saat pembangunan ruang kelas tambahan, sebagaimana penuturan Nur Rosyidah,[14] guru MI Ma'arif NU Teluk yang juga betugas sebagai salah satu bendahara madrasah bahwa banyak wali siswa yang secara sukarela turut menyumbangkan bantuan baik berupa uang maupun barang bahkan tenaga untuk keperluan pembangunan ruang kelas. Selain itu dari *stakeholder* terkait pun turut memberikan bantuan dalam pembangunan ruang kelas tersebut. Hal tersebut juga menjadi salah satu indikator bahwa madrasah tersebut memiliki kemampuan dalam membangun jaringan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Arsiyah menambahkan bahwa hal tersebut tidak secara langsung bisa muncul, namun pihak madrasah berusaha membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar, sebagai contoh saat pelaksanaan istighotsah menjelang ujian nasional siswa kelas 6, undangan istighotsah tidak hanya diperuntukkan bagi siswa beserta wali, namun juga

IAIN PURWOKERTO

[13] Hasil wawancara dengan Suminah (Kepala MI Ma'arif NU Teluk pada tanggal 29 Juli 2020 pada pukul 10.00 WIB.

[14] Hasil wawancara dengan Nur Rosyidah (guru MI Ma'arif NU Teluk) pada 29 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

turut mengundang komite madrasah, tokoh setempat dan masyarakat sekitar. Dengan harapan perhatian dan dukungan masyarakat dapat terbangun melalui kegiatan tersebut.

MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Barat yang berlokasi di Kecamatan Purwokerto Selatan di mana lingkungan masyarakat yang mayoritas adalah warga NU tentunya hampir semua masyarakat di sekitar menyekolahkan anaknya di MI Ma'rif NU Teluk. Namun tidak hanya warga NU yang bersekolah di MI Ma'arif NU Teluk, ada sekitar 2% dari warga yang bukan NU. Hal ini juga mengindisikasikan bahwa *trust* masyarakat cukup besar terhadap MI Ma'arif NU Teluk.[15]

Dari beberapa paparan di atas dapat diketahui bahwa MI Ma'arif NU Teluk memanfaatkan modal sosial untuk mengembangkan madrasah sehingga hal tersebut sekiranya layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana MI Ma'arif NU Teluk mengelola dan membangun modal sosial sebagai strategi pengembangan madrasah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penetuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Di samping itu juga fokus penelitian merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus penelitian dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan madrasah melalui modal sosial di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan dengan menitikberatkan pada modal

IAIN PURWOKERTO

[15] Hasil wawancara dengan Suminah (Kepala MI Ma'arif NU Teluk) pada 29 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

sosial sebagai upaya pengembangan madrasah dalam meningkatkan kaulitasnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan madrasah melalui modal sosial di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan? Secara lebih rinci dan sekaligus menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah MI Ma'arif NU Teluk mengembangkan madrasahnya melalui modal sosial dengan membangun jaringan *(network)*, membangun kepercayaan *(trust)* dan membangun nilai/ norma *(value/ norm)*. Maka, turunan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah MI Ma'arif NU Teluk membangun dan mengelola jaringan *(networking)* bagi pengembangan madrasah?
2. Bagaimanakah MI Ma'arif NU Teluk membangun dan mengelola kepercayaan *(trust)* bagi pengembangan madrasah?
3. Bagaimanakah MI Ma'arif NU Teluk membangun dan mengelola nilai/ norma *(value/ norm)* bagi pengembangan madrasah?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan madrasah melalui modal sosial di MI Ma'arif NU Teluk. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimanakah MI Ma'arif NU Teluk membangun dan mengelola kepercayaan terhadap *stakeholders* dan pelanggan untuk mengembangkan madrasah?
2. Mendeskripsikan nilai-nilai seperti apakah yang dibangun MI Ma'arif NU Teluk terhadap *stakeholders* dan pelanggan dalam mengembangkan madrasah?
3. Mendeskripsikan MI Ma'arif NU Teluk dalam membangun dan mengelola jaringan *(networking)* bagi pengembangan madrasah.

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Setidaknya terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yakni secara praktis dan teoritis:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi model pengembangan madrasah melalui modal sosial, yakni dengan membangun dan mengelola kepercayaan *(trust)*, jaringan *(network)* dan nilai/ norma *(value/ norm)* kepada *stakeholders* dan pelanggan madrasah.
2. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan menggali lebih jauh tentang teori modal sosial untuk mengembangkan madrasah di mana teori modal sosial ini masih jarang yang mengembangkan untuk kepentingan publik ataupun lembaga.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari berbagai hasil temuan terkait Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan dapat disimpulkan bahwa pengembangan madrasah dilakukan melalui peningkatan kepercayaan (*trust*), nilai/norma (*value*), dan jaringan (*net working*) dengan rincian sebagai berikut.

Pertama, pengembangan MI Ma'arif NU Teluk melalui modal sosial kepercayaan dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni melalui pembangunan karakter tokoh yang mampu menjadi tauladan bagi yang lain. Kepercayaan yang dibentuk oleh tokoh akan melekat dalam ingatan seseorang dan menjadi panutan dalam kehidupannya. Kepercayaan juga dibangun melalui peningkatan mutu madrasah yaitu program madrasah. Program madrasah merupakan sarana efektif dalam menciptakan kepercayaan pihak luar terhadap madrasah. Program madrasah termuat dalam kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang secara bersamaan dilaksanakan di MI.

IAIN PURWOKERTO

Kedua, pengembangan MI Ma'arif NU Teluk melalui modal sosial norma/nilai dilakukan dengan cara: 1. Membangun kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas guru dalam hal penanaman nilai agama, kesusilaan, dan kesopanan; 2. Penanaman nilai dilakukan melalui kedisiplinan yang akan membentuk watak pribadi peserta didik agar dapat mengarahkan hidupnya di masa yang akan datang agar lebih baik; dan 3. Pengawasan pembelajaran oleh kepala madrasah dilakukan dalam bentuk supervisi dan penilaian *stake holder.*

Ketiga, pengembangan MI Ma'arif NU Teluk melalui modal sosial jaringan (*net working*) secara umum dilakukan dengan dua bentuk yaitu melalui penguatan jaringan dengan pihak dalam dan penguatan dengan pihak luar. Penguatan jaringan pihak dalam dilakukan dengan membangun jaringan

melalui dewan pengurus, komite, manajemen madrasah, pembangunan sumber daya berkelanjutan. Adapun penguatan jaringan dengan pihak luar dilakukan dengan cara membangun kerja sama dengan wali murid, Tanoto Foundation dan IT Telkom.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan suatu lembaga pendidikan melalui modal sosial dapar berjalan secara efektif manakala semua unsur yang terlibat didalamnya saling mendukung terhadap kemajuan yang ingin dicapai.

B. Saran

Suatu lembaga pendidikam tidak dapat maju tanpa adanya kekuatan dari dalam lembaga dan pihak luar. Dalam konteks modal sosial lembaga pendidikan disadari atau tidak telah menerapkannya. Modal sosial merupakan aset penting dalam suatu lembaga pendidikan. Salah satu madrasah yang mengembangkan konsep modal sosial adalah MI Ma'arif NU Teluk. Dari grafik yang disajikan adanya peningkatan jumlah peserta didik selama empat belas tahun terakhir. Sebagai saran agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas lembaganya maka perlu adanya pengelolaan yang baik melalui modal sosial.

IAIN PURWOKERTO

1. Penguatan dari dalam lembaga pendidikan

   Madrasah harus selalu mengevaluasi diri sendiri terhadap kegiatan yang ada, hal ini penting agar madrasah dapat mempertahankan eksitensi dan meningkatkan mutu. Peningkatan mutu dapat dilakukan melalui sumber daya manusia di madrasah tersebut. Selain itu penguatan jaringan dengan pihak-pihak yang dapat mendukung terhadap peningkatan lembaga pendidikan perlu dilakukan mengingat citra, opini publik, kepercayaan dan nilai dapat tercipta melalui hal tersebut.

2. Penguatan melalui pengembangan program pendidikan

   Renovasi terhadap program pembelajaran perlu dilakukan. Kepercayaan masyarakat dapat meningkat melalui program pembelajaran. Program pembelajaran harus dapat meningkatkan prestasi

akademik dan non akademik. MI Ma'arif NU Teluk telah berupaya meningkatkan kepercayaan dengan meningkatkan nilai melalui prestasi akademik dan non akademik.

C. Kata Penutup

Alḥamdulillahirabbil'ālamīn, tiada pujian yang lebih indah selain kepada Allah. Dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan Penulis yakin penelitian ini bermanfaat bagi penulis harapkan. Penilis yakin penelitain bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bina Aksara, 2002.

Coleman, James S, *Foundations of Sosial Theory*, Harvard University: The Belknap Press, 1994.

_____., "Sosial capital in the Creation of Human Capital", *American Journal of Sociology*, 1988.

Dasgupta, Partha dan Ismail Sirajudin, *Sosial Capital: A Multifaceted Perpective, TheWorld bank*, Washington DC., USA., 1st Ed., September 1999.

Dasgupta, Partha, *Sosial Capital and Economic Performance: Analytics, in E. Ostrom and T.K. Ahn, eds., Critical Writings in Economic Institutions: Foundations of Sosial Capital*. Cheltenham, UK: Edward Elgar. 2003.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam.* Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve, 1993.

Dhewanto,Wawan, dkk, *Manajemen Inovasi, Peluang Sukses Menggapai Perubahan.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2013.

Dwiningrum , Siti Irene Astuti. *Desntralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas* Bandung: Mizan, 1998.

Field, John. dterjemahkan Nurhadi. Modal Sosial. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2018

Fukuyama, Francis. "*Sosial Capital and Civil Society", IMF Working Paper, WP/00/74.* 2000.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andy. 2001.

Hanifan, L. J. *"The Rural School Community Center", Annals of the American Academy of Political and Sosial Science*. 1916.

Hasbullah.. *Sejarah Pendidikan* Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001

Hasbullah, J. *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press. 2006.

Häuberer, Julia, *Sosial Capital Theory: Towards a Metodological Foudation, 1st Ed., VS Verlag für Sozialwissenschaften*, Germany, 2011.

Hayat, Bahrul dan Suhendra Yusuf. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010

Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba, Humanika. 2010

IP Simanjuntak. *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1972.

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Lin, Nan. A Theory of Sosial Structure and Action. Melbourne: Cambridge University Press. 2001.

_____, *A Network theory of Sosial Capital, dalam Handbook of Sosial Capital, DarioCastiglione et.al. (editors)*, Oxford University Press, 1st Published, New York, USA., 2008

Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2016.

Maksum. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos. 1999

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

M. Mawardi J. *Peranan Sosial Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 2007

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.

Munjin. *Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial*. Purwokerto: Stain Press. 2017

Mulayan, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004

Putnam, Robert. *Democracies in Flux: The Evolution of Sosial Capital in Contemporary Society*. New York: Oxford University Press, Inc. 2002

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Rahmat Rais. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah Pada MAN I Surakarta)*. Depag RI: Litbang dan Diklat. 2009.

Rachman, Maman, *Manajemen Kelas.* Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidkan Guru Sekolah Dasar.1997.

S. Cohen dan Prusak L. *In Good Company: How Sosial Capital Makes Organization Work.* London: Harvard Business Pres. 2001.

S. Nasution, S*ejarah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Jemmars, 1983.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.

Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. 2011

Sholeh, Abdul Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa (Visi Misi dan Aksi).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Sihombing, Umberto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.

Soetopo, Hendiyat, *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional, 1982.

Subroto , B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam.* Tulungagung: Elkaf, 2006.

Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, , 1997.

Syarief, A. Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Citra Umbara Bandung. 1995.

Tim Penyusun. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung : Pustaka Setia. 1998.

Usman, Sunyoto.. Modal Sosial. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2018

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

W.J.S. Poerwadarminta.. Kamus Umum Bahasa Indonesia Cet. VII. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.

Yusuf, Rusli. *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: Penerbit Alfabet. 2011.

Karya Ilmiah

Wibowo, Agung. *Menumbuhkembangkan Modal Sosial Dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat*. Jurnal Artikel Gagasan.M'Power Vol 5 No 5.tahun 2007.

Rustanto, Bambang. *Penguatan Keluarga Miskin Melalui Pengembangan Modal Sosial*. Jurnal Hasil Penelitian. Informasi, Vol. 12, No.03. Tahun 2007.

Fatmawati Widyansari. *Modal Sosial dalam Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan*. Skripsi. 2014

Inayah. *Peranan Modal Sosial Dalam Pembangunan. Ragam Jurnal Pengembangan. Humaniora.* 2012 Vol 12, No 1, hal 43-49.

Santoso, Heru. *Modal Sosial: Definisi, konsep-konsep utama dari pemikiran modal sosial, dan analisis terhadap masalah kemasyarakatan.* Makalah. 2014

Thahirah, dkk. *Wujud Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Bulukunyi Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. Jurnal Diskursus Islam.Volume 4 Nomor 3, 2016

Ida Ayu Yoni *Septi, Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Madraah.* Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23, Nomor 5, Maret 2012

Mohammad Adib, Jurnal Bio Kultur: Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Boyrdieu.Vol. 1/ No.2. 2012. 96

Muhammad Kosim. *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan).* Tadris.Volume 2. Nomor 1. Tahun 20017.

Heru Santoso, *Definisi, konsep-konsep utama dari pemikiran modal sosial, dan analisis terhadap masalah kemasyarakatan)*. Makalah: Modal Sosial.Tahun 2014

M. Mawardi J. *Peranan Sosial Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 3 No. 2. Tahun 2007

Bambang Rustanto. *Penguatan Keluarga Miskin Melalui PengembanganModal Sosial*. Jurnal Hasil Penelitian. Informasi. Vol. 12, No.03. Tahun 2007

Fatmawati Widyansari. *Modal Sosial dalam Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan*. Skripsi. 2014

Inayah. *Peranan Modal Sosial Dalam Pembangunan.* Ragam Jurnal Pengembangan. Humaniora. Vol 12, No 1. 2012.

Website

http://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/865

http://mapendabanyumas.blogspot.co.id/2016/10/rencana-strategis-seksi-pendidikan.html

http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/

www.edara.com

https://www.researchgate.net/publication/292502553_Measuring_sosial_capital_An_integrated_questionnaire/link/5751433b08ae10d9336ec281/download

http://www.p2kp.org

https://kbbi.web.id/norma

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/378/1/Muh.Hanif_MODAL%20SOSIAL%20DALAM%20PERBAIKAN%20MUTU%20PENDIDIKAN.pdf

https://adoc.tips/queue/2-macam-macam-norma-a-norma-kesusilaan.html

http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/327

https://tanotofoundation.org/id/tentang-kami/wilayah-operasional/

https://www.kompasiana.com/tutinamaku/5bcaf02643322f2c44578c72/peranan-teknologi-dalam-dunia-pendidikan?page=all

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bina Aksara, 2002.

Coleman, James S, *Foundations of Sosial Theory*, Harvard University: The Belknap Press, 1994.

_____., "Sosial capital in the Creation of Human Capital", *American Journal of Sociology*, 1988.

Dasgupta, Partha dan Ismail Sirajudin, *Sosial Capital: A Multifaceted Perpective, TheWorld bank*, Washington DC., USA., 1st Ed., September 1999.

Dasgupta, Partha, *Sosial Capital and Economic Performance: Analytics, in E. Ostrom and T.K. Ahn, eds., Critical Writings in Economic Institutions: Foundations of Sosial Capital*. Cheltenham, UK: Edward Elgar. 2003.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam.* Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve, 1993.

Dhewanto,Wawan, dkk, *Manajemen Inovasi, Peluang Sukses Menggapai Perubahan.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2013.

Dwiningrum , Siti Irene Astuti. *Desntralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas* Bandung: Mizan, 1998.

Field, John. dterjemahkan Nurhadi. Modal Sosial. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2018

Fukuyama, Francis. "*Sosial Capital and Civil Society", IMF Working Paper, WP/00/74.* 2000.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andy. 2001.

Hanifan, L. J. *"The Rural School Community Center", Annals of the American Academy of Political and Sosial Science*. 1916.

Hasbullah.. *Sejarah Pendidikan* Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001

Hasbullah, J. *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press. 2006.

Häuberer, Julia, *Sosial Capital Theory: Towards a Metodological Foudation, 1st Ed., VS Verlag für Sozialwissenschaften*, Germany, 2011.

Hayat, Bahrul dan Suhendra Yusuf. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010

Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba, Humanika. 2010

IP Simanjuntak. *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1972.

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Lin, Nan. A Theory of Sosial Structure and Action. Melbourne: Cambridge University Press. 2001.

_____, *A Network theory of Sosial Capital, dalam Handbook of Sosial Capital, DarioCastiglione et.al. (editors)*, Oxford University Press, 1st Published, New York, USA., 2008

Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2016.

Maksum. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos. 1999

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

M. Mawardi J. *Peranan Sosial Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 2007

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.

Munjin. *Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial*. Purwokerto: Stain Press. 2017

Mulayan, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004

Putnam, Robert. *Democracies in Flux: The Evolution of Sosial Capital in Contemporary Society*. New York: Oxford University Press, Inc. 2002

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Rahmat Rais. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah Pada MAN I Surakarta)*. Depag RI: Litbang dan Diklat. 2009.

Rachman, Maman, *Manajemen Kelas.* Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidkan Guru Sekolah Dasar.1997.

S. Cohen dan Prusak L. *In Good Company: How Sosial Capital Makes Organization Work.* London: Harvard Business Pres. 2001.

S. Nasution, S*ejarah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Jemmars, 1983.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.

Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. 2011

Sholeh, Abdul Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa (Visi Misi dan Aksi).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Sihombing, Umberto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.

Soetopo, Hendiyat, *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional, 1982.

Subroto , B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam.* Tulungagung: Elkaf, 2006.

Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, , 1997.

Syarief, A. Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Citra Umbara Bandung. 1995.

Tim Penyusun. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung : Pustaka Setia. 1998.

Usman, Sunyoto.. Modal Sosial. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2018

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

W.J.S. Poerwadarminta.. Kamus Umum Bahasa Indonesia Cet. VII. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.

Yusuf, Rusli. *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: Penerbit Alfabet. 2011.

Karya Ilmiah

Wibowo, Agung. *Menumbuhkembangkan Modal Sosial Dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat*. Jurnal Artikel Gagasan.M'Power Vol 5 No 5.tahun 2007.

Rustanto, Bambang. *Penguatan Keluarga Miskin Melalui Pengembangan Modal Sosial*. Jurnal Hasil Penelitian. Informasi, Vol. 12, No.03. Tahun 2007.

Fatmawati Widyansari. *Modal Sosial dalam Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan*. Skripsi. 2014

Inayah. *Peranan Modal Sosial Dalam Pembangunan. Ragam Jurnal Pengembangan. Humaniora.* 2012 Vol 12, No 1, hal 43-49.

Santoso, Heru. *Modal Sosial: Definisi, konsep-konsep utama dari pemikiran modal sosial, dan analisis terhadap masalah kemasyarakatan.* Makalah. 2014

Thahirah, dkk. *Wujud Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Bulukunyi Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. Jurnal Diskursus Islam.Volume 4 Nomor 3, 2016

Ida Ayu Yoni *Septi, Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Madraah.* Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23, Nomor 5, Maret 2012

Mohammad Adib, Jurnal Bio Kultur: Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Boyrdieu.Vol. 1/ No.2. 2012. 96

Muhammad Kosim. *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan).* Tadris.Volume 2. Nomor 1. Tahun 20017.

Heru Santoso, *Definisi, konsep-konsep utama dari pemikiran modal sosial, dan analisis terhadap masalah kemasyarakatan)*. Makalah: Modal Sosial.Tahun 2014

M. Mawardi J. *Peranan Sosial Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 3 No. 2. Tahun 2007

Bambang Rustanto. *Penguatan Keluarga Miskin Melalui PengembanganModal Sosial*. Jurnal Hasil Penelitian. Informasi. Vol. 12, No.03. Tahun 2007

Fatmawati Widyansari. *Modal Sosial dalam Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan*. Skripsi. 2014

Inayah. *Peranan Modal Sosial Dalam Pembangunan.* Ragam Jurnal Pengembangan. Humaniora. Vol 12, No 1. 2012.

Website

http://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/865

http://mapendabanyumas.blogspot.co.id/2016/10/rencana-strategis-seksi-pendidikan.html

http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/

www.edara.com

https://www.researchgate.net/publication/292502553_Measuring_sosial_capital_An_integrated_questionnaire/link/5751433b08ae10d9336ec281/download

http://www.p2kp.org

https://kbbi.web.id/norma

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/378/1/Muh.Hanif_MODAL%20SOSIAL%20DALAM%20PERBAIKAN%20MUTU%20PENDIDIKAN.pdf

https://adoc.tips/queue/2-macam-macam-norma-a-norma-kesusilaan.html

http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/327

https://tanotofoundation.org/id/tentang-kami/wilayah-operasional/

https://www.kompasiana.com/tutinamaku/5bcaf02643322f2c44578c72/peranan-teknologi-dalam-dunia-pendidikan?page=all

IAIN PURWOKERTO